



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TELOK SELONG ULU DALAM DETEKSI DINI HIPERTENSI

Hammad¹, Suroto², Ainun Sajidah³, Rahmani⁴, Rizkan Azhima⁵, Rima Dewi⁶, Nad'wa Huda⁷
^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia

hammad.mtp@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is one of the leading non-communicable diseases posing a serious public health threat in Indonesia, especially in South Kalimantan, which has the highest national prevalence. Telok Selong Ulu Village in Banjar Regency is among the areas with a significant number of hypertension cases. The lack of public knowledge and awareness about the signs and symptoms of hypertension, along with the limited skills of health cadres in conducting early detection, are major challenges. This community service program aimed to empower local health cadres and residents through education and training on hypertension and early detection techniques using medical devices. The activities included health education sessions, demonstrations of how to use digital blood pressure monitors, and checks for blood sugar, cholesterol, and uric acid levels. Results showed an increase in both knowledge and skills among participants in identifying hypertension independently. High enthusiasm was observed during hands-on practice, indicating the success of a participatory approach in promoting health awareness. It is hoped that the community will apply the acquired knowledge in daily life to prevent complications and reduce the prevalence of hypertension at the local level..

Keywords: *hypertension, early detection, community empowerment*

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan yang memiliki prevalensi penderita hipertensi tertinggi secara nasional. Desa Telok Selong Ulu di Kabupaten Banjar termasuk wilayah dengan kasus hipertensi yang cukup tinggi. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap tanda dan gejala hipertensi serta keterbatasan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini menjadi tantangan utama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader dan masyarakat melalui edukasi serta pelatihan mengenai hipertensi dan teknik deteksi dini menggunakan alat kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi penggunaan alat tensimeter digital, dan pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, serta asam urat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader serta masyarakat dalam mendeteksi hipertensi secara mandiri. Antusiasme peserta dalam menggunakan alat kesehatan juga tinggi, yang mengindikasikan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam peningkatan kesadaran kesehatan. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah komplikasi hipertensi dan menurunkan prevalensinya di tingkat lokal.

Kata kunci: hipertensi, deteksi dini, pemberdayaan masyarakat

I. PENDAHULUAN

Hipertensi di Indonesia adalah masalah kesehatan yang sangat signifikan. Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia, prevalensi hipertensi di negara ini mencapai 34,1% atau sekitar 70 juta (Shanti and Hayat, 2023). Hipertensi dianggap sebagai penyebab kematian terbesar di Indonesia, dengan setiap tiga orang memiliki satu pengidap hipertensi (Arrahman, 2024). Prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi, dengan angka yang bervariasi menurut wilayah, usia, dan jenis kelamin. Faktor-faktor risiko seperti merokok, obesitas, dan kadar kolesterol tinggi telah diidentifikasi sebagai kontributor yang signifikan terhadap kondisi ini (Rahmadhani, 2021; Pertiwi *et al.*, 2023). Temuan-temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi yang ditargetkan dan inisiatif kesehatan masyarakat untuk mengatasi beban hipertensi yang terus meningkat di (Kemenkes RI, 2022; Khairiyati *et al.*, 2023).

Kalimantan Selatan adalah daerah yang memiliki tingkat penderita hipertensi tertinggi secara nasional, menempati peringkat tertinggi di Indonesia (16) dengan jumlah penderita baru sebanyak 102.151 orang dan penderita lama 222.675 orang. Faktor-faktor seperti pola makan yang tidak seimbang, kebiasaan masyarakat yang suka makanan manis, berlemak, dan asin tanpa diimbangi dengan konsumsi sayur-mayur serta kurangnya aktivitas fisik (18,19) menjadi penyebab utama tingginya angka penderita hipertensi di Kalimantan Selatan (Zhang *et al.*, 2021; Kemenkes RI, 2022). Selain hipertensi, tingkat kematian akibat stroke di Kalsel juga merupakan yang tertinggi secara nasional, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan Masyarakat (Lukman Hakim, 2018; Lasari *et al.*, 2022; Khairiyati *et al.*, 2023). Upaya sosialisasi faktor risiko penyakit tidak menular dan pembekalan kader di Provinsi Kalsel merupakan langkah penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, termasuk hipertensi (DiClemente and Raczynski, 1999; World Health Organization (WHO), 2023).

Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, adalah salah satu daerah yang menghadapi masalah serius terkait hipertensi. Dalam skala regional, Kabupaten Banjar menempati peringkat kedua dalam tingkat penderita hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan dengan penderita baru sebanyak 28.245 orang dan penderita lama 43.423 orang (Dinas Provinsi Kalimantan Selatan, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi masalah kesehatan yang signifikan di wilayah ini, dengan dampak yang mengancam terhadap kesejahteraan masyarakat. Meskipun Kabupaten Banjar memiliki kekayaan alam dan sumber daya yang melimpah, namun masalah kesehatan seperti hipertensi menunjukkan bahwa ada tantangan serius yang perlu ditangani di tingkat local (Pertiwi *et al.*, 2023).

Desa Telok Selong Ulu adalah salah satu dari 13 desa yang berada di wilayah Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Desa Telok Selong Ulu secara keseluruhan adalah 2,79 Km². Mata pencaharian penduduknya meliputi wiraswasta, pelajar dan mahasiswa, buruh harian, dan PNS. Berdasarkan Infografis Desa Telok Selong Ulu, jumlah penduduk di Desa Telok Selong Ulu tahun 2023 adalah 1.174 jiwa terdiri dari 616 laki-laki dan 558 perempuan yang terbagi dalam 375 Kepala Keluarga (KK) (Desa Telok Selong Ulu, no date). Berdasarkan data Puskesmas Sei Rangas yang membawahi Desa Telok Selong Ulu didapatkan data 69 kasus hipertensi dan 29 kasus kolesterol di antara penduduk Desa Telok Selong Ulu yang datang berobat di Puskesmas. Analisis mendasar yang menjadi faktor dominan penyebab masalah Hipertensi di Desa Telok Selong Ulu menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap hipertensi. Menurut kader dan diskusi dengan perangkat desa, masyarakat belum memahami secara cukup tentang tanda, gejala, penyebab, serta faktor risiko yang terkait dengan hipertensi. Hal ini juga dikarenakan keterbatasan pemahaman ini membuat mereka rentan terhadap kondisi ini tanpa menyadari dampak negatif yang mungkin timbul. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang cara deteksi dini hipertensi dan langkah-langkah pencegahannya menjadi hambatan utama dalam upaya mengatasi masalah ini secara efektif. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih terarah dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang hipertensi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran, mengurangi risiko, dan

meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Wang *et al.*, 2018; World Health Organization (WHO), 2023; Yukselen *et al.*, 2023).

Selain itu juga kader tidak mempunyai kemampuan deteksi dini terhadap Hipertensi ; padahal deteksi dini dan penanganan hipertensi penting sekali untuk mengurangi risiko komplikasi yang terkait dengan tekanan darah tinggi (Ozoemena *et al.*, 2019; Suroto, Mahdalena and Rajiani, 2019; Schutte *et al.*, 2021). Mendeteksi hipertensi secara dini melalui skrining dapat meningkatkan kesadaran di antara individu yang berisiko, sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan pencegahan atau penanganan dini. Hal ini pada akhirnya dapat membantu mengurangi beban sosial dan ekonomi dari penyakit ini. Deteksi dini memungkinkan pengobatan tepat waktu, terutama bermanfaat bagi individu dengan hipertensi sedang hingga berat, sekaligus mencegah paparan yang tidak perlu terhadap pengobatan bagi individu non-hipertensi. Selain itu, deteksi dini dapat mengurangi ketidakhadiran di tempat kerja dan kepatuhan yang lebih baik terhadap pengobatan, sehingga berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa pencegahan, deteksi dini, dan manajemen hipertensi yang efektif adalah salah satu intervensi yang paling hemat biaya dalam perawatan kesehatan, dengan potensi yang signifikan untuk mencegah jutaan kematian dan mengurangi beban penyakit kardiovaskular secara global (World Health Organization (WHO), 2023).

Pengetahuan yang kurang tentang hipertensi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan jantung juga menjadi masalah yang perlu ditangani. Banyak masyarakat tidak menyadari bahwa hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal, dan masalah kesehatan lainnya (Souza *et al.*, 2019; Schmidt *et al.*, 2020; Rodríguez-Lesmes, 2021; Rosadi and Hildawati, 2022; Stecula and Wolniak, 2022). Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi tentang hipertensi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko yang ditimbulkan oleh penyakit ini. Pencegahan dan pengendalian hipertensi merupakan langkah yang sangat penting dalam menangani masalah ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang pola makan sehat, pentingnya olahraga teratur, serta cara mengelola stress. Program-program pencegahan yang melibatkan masyarakat secara aktif juga perlu ditingkatkan, seperti penyuluhan di tingkat desa atau kelurahan, pemeriksaan tekanan darah secara berkala, dan pembentukan kelompok dukungan bagi penderita hipertensi (Zaenatasiah Ekawahyuni, 2015; Wulansari *et al.*, 2021; Zhang *et al.*, 2021; Yukselen *et al.*, 2023).

Oleh karena itu, dilakukanlah program pengabdian masyarakat ini dengan tujuan memberikan edukasi pelatihan kepada Kader dan masyarakat mengenai tanda/gejala Hipertensi, penyebab, pencegahan dan diet yang baik serta penanganan Hipertensi disertai kemampuan Deteksi Dini Hipertensi. Dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dan Masyarakat diharapkan dapat mengenal Hipertensi dan melakukan deteksi dini serta mencegah komplikasi yang lebih lanjut akibat Hipertensi dan mencegah adanya kasus Hipertensi baru di Desa Telok Selong Ulu Kabupaten Banjar. Dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat dari semua pihak, diharapkan dapat tercapai penurunan angka penderita hipertensi di Kalimantan Selatan, serta peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Edukasi, pencegahan, dan pengendalian hipertensi harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kalimantan Selatan, serta mengurangi beban penyakit yang ditimbulkannya

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 4 orang dosen, 3 orang mahasiswa, dan 1 orang bidan koordinator puskesmas Telok Selong Ulu, mitra sasaran yaitu 18 responden terdiri masyarakat Desa Telok Selong Ulu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah evaluasi awal /*pre-test* terkait hipertensi kemudian dilanjutkan kegiatan penyuluhan dan diskusi tentang deteksi hipertensi mitra Desa Telok Selong Ulu, setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan diskusi selesai kemudian, masyarakat diajarkan cara menggunakan alat kesehatan seperti tensi meter digital, pengecekan kadar gula darah, asam urat

dan kolestrol, kemudian dilakukn evaluasi akhir mengenai deteksi dini hipertensi. Evaluasi yang dilakukan menggunakan kuisioner terkait deteksi dini hipertensi, dan juga dilakukan pemeriksaan Kesehatan termasuk tekanan darah. Sehingga didapatkan perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan yang diberikan kepada partisipan yang berhadir.

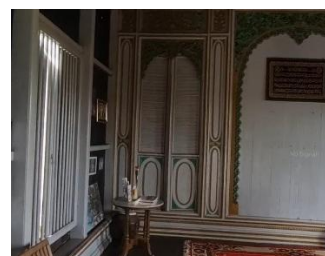
Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan pada Rumah Adat Banjar Desa Telol Selong Ulu , Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas yang dilakukan dimulai pada akhir bulan Februari 2025 yaitu sosialisasi tahapan pengabmas kepada anggota tim yang terlibat, kemudian melaksanakan rapat dan koordinasi dengan seluruh anggota tim pengabmas untuk pembagian tugas dan mengatur jadwal kegiatan seperti terlihat. Mahasiswa juga sebelum dilibatkan dilatih kembali tatacara menggunakan alat kesehatan dan metode penyampaian yang baik dengan masyarakat seperti terlihat di gambar 4.1 berikut :



Pada tanggal 23 Februari 2025 dilakukan survei lokasi sekaligus sosialisasi program serta mengurus izin pengabmas ke Desa Telok Selong Ulu seperti dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Tanggal 24 Februari 2025, kegiatan persiapan pengabmas: koordinasi tim pengabmas dengan Mitra 1 diwakili oleh Perawat Puskesmas Telok Selong Ulu. Selanjutnya tanggal 27 Februari 2025, kegiatan pembentukan kader kelompok penolong kegawatdaruratan di Desa Telok Selong Ulu.

Kemudian tanggal 27 Februari 2025 dilaksanakan kegiatan penyuluhan, diskusi dan pendampingan kepada kader kelompok Pencegahan dan Deteksi Dini Hipertensi Mitra Desa Telok Selong Ulu pada jam 09.00-14.00 WITA. Kegiatan pengabmas yang dilaksanakan pada pagi hari bertempat di Rumah Adat Banjar Desa Telok Selong Ulu dengan agenda kegiatan yaitu pengenalan anggota tim, menjelaskan maksud dan tujuan pengabmas, sambutan perwakilan Perawat Puskesmas Telok Selong Ulu, mendata kader kelompok untuk mengetahui kondisi kesehatan, melaksanakan penyuluhan dan diskusi.

Pada Tahap awal dilakukan evaluasi awal dimana masyarakat masih belum mengenal terkait Hipertensi. Kemudian diberikan dulu penjelasan pengenalan mengenai kondisi orang yang terkena hipertensi sehingga masyarakat dapat mengenal orang yang mengalami gejala hipertensi berbagai kondisi. Kemudian diberikan sesi tanya jawab kepada masyarakat. Berikut kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat pada gambar 4.3 :



Kemudian masyarakat diajarkan cara menggunakan alat kesehatan seperti menggunakan tensi meter digital, Pengecekan kadar gula darah, asam urat dan kolesterol yang di sediakan berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh anggota Pengabmas Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang terlihat pada gambar 4.4 berikut :



Masyarakat sangat antusias menggunakan alat kesehatan tersebut dan berharap dapat mempraktikan ketrampilan yang diajarkan.

Masyarakat sangat antusias menyimak dan kemudian kita berikan kepada masing – masing masyarakat untuk mempraktikan cara menggunakan alat kesehatan yang diberikan dimulai dengan menggunakan tensimeter, dan pengecekan kadar gula darah, asam urat dan kolesterol. Kemudian dilanjutkan dilakukan penyerahan bantuan alat kesehatan kepada Perawat puskesmas dan dilakukan photo bersama untuk dokumentasi kegiatan. Berikut kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat pada gambar 4.5 :



Masyarakat kemudian didorong dan dimotivasi untuk bisa menggunakan ala kesehatan kepada masyarakat sekitar secara mandiri dan proaktif untuk berdiskusi kepada tim pengabmas Poltekkes Banjarmasin. Berikut adalah gambar 4.6 bukti kemandirian masyarakat yang menggunakan alat kesehatan kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitarnya :



Pada tahap akhir dilakukan moneyv bersama para kader dan perangkat desa terkait pelaksanaan dan RTL (Rencana Tindak Lanjut) pembinaan wilayah Desa Telok Selong Ulu pada masyarakat yang lebih luas. Masyarakat memberikan masukan – masukan berharga untuk pembinaan kepada kelompok masyarakat lainnya. Hasil evaluasi akhir menunjukkan para kader telah mampu mengetahui bagaimana caranya mencegah dan deteksi dini hipertensi serta bisa menggunakan alat cek kesehatan dan mengajarkan kepada masyarakat lain.

IV. SIMPULAN

1. Masyarakat mengerti Cara Mencegah dan Deteksi Dini Hipertensi.
2. Masyarakat mampu menggunakan alat kesehatan dan mengaplikasikanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrahman, A. (2024) '1 Dari 3 Orang Indonesia Idap Hipertensi', *Universitas Indonesia* [Preprint]. Available at: <https://www.ui.ac.id/1-dari-3-orang-indonesia-idap-hipertensi/>.
- Desa Telok Selong Ulu (no date) *Infografis Desa - Desa Teluk Selong Ulu*.
- DiClemente, R.J. and Raczynski, J.M. (1999) 'The Importance of Health Promotion and Disease Prevention', *Handbook of Health Promotion and Disease Prevention*, pp. 3–9. Available at: https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4789-1_1.
- Dinas Provinsi Kalimantan Selatan (2023) 'Satu Data Banua', <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1413> Date accessed: 04/12/2023 [Preprint]. Available at: <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1413>.
- Kemkes RI (2022) 'Kemenkes Fokus Tingkatkan Layanan Kesehatan Primer Melalui Pembinaan Kader Posyandu', *Kemendes RI*, p. 1. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>.
- Khairiyati, L. *et al.* (2023) 'Penyuluhan Dan Pembentukan Kader Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Angka Hipertensi Desa Wonorejo Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), p. 427. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13520>.
- Lasari, H.H. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Dan Senam Rutin Sebagai Upaya Pencegahan Hipertensi Di Desa Pemurus Kalimantan Selatan', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), p. 148. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.6616>.
- Lukman Hakim, M.T. (2018) 'Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin', *Current Neurology and Neuroscience Reports*, 1(1), pp. iii–vii. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jns.2018.09.022> <http://dx.doi.org/10.1016/j.ejphar.2009.04.058> <http://dx.doi.org/10.1016/j.brainres.2015.10.001> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2854659&tool=pmcentrez&rendertype=abstract> <http://w>.
- Ozoemena, E.L. *et al.* (2019) 'Effects of a health education intervention on hypertension-related knowledge, prevention and self-care practices in Nigerian retirees: A quasi-experimental study', *Archives of Public Health*, 77(1), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13690-019-0349-x>.
- Pertiwi, T.D. *et al.* (2023) 'Determinan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Martapura Timur Kabupaten Banjar Tahun 2023 Determinants of the Incidence of Hypertension in Women of Childbearing Age (15-49 Years) in the Working Are', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), pp. 211–214. Available at: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/download/13358/5948>.
- Rahmadhani, M. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang', *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 4(1), pp. 52–62. Available at: <https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.132>.
- Rodríguez-Lesmes, P. (2021) 'Estimating the gains of early detection of hypertension over the marginal patient', *PLoS ONE*, 16(7 July). Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254260>.
- Rosadi, D. and Hildawati, N. (2022) 'Analisis faktor risiko kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 7(2), pp. 60–67. Available at: <https://doi.org/10.22435/jhecdis.v7i2.5054>.
- Schmidt, B.M. *et al.* (2020) 'Screening strategies for hypertension', *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(5). Available at: <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013212.pub2>.

- Schutte, A.E. *et al.* (2021) 'Hypertension in Low- and Middle-Income Countries', *Circulation Research*, 128(7), pp. 808–826. Available at: <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.120.318729>.
- Shanti, H.D. and Hayat, N. (2023) 'Kemenkes sebut pengidap hipertensi di Indonesia capai 34,1 persen - ANTARA News', *Antara Kantor Berita Indonesia*, p. 1. Available at: [file:///D:/Users/ASUS/Documents/abc indo/Kemenkes sebut pengidap hipertensi di Indonesia capai 34,1 persen - ANTARA News.html](file:///D:/Users/ASUS/Documents/abc%20indo/Kemenkes%20sebut%20pengidap%20hipertensi%20di%20Indonesia%20capai%2034,1%20persen%20-%20ANTARA%20News.html).
- Souza, E.F. *et al.* (2019) 'The importance of life basic support training and first aid in the school setting: Knowledge building in the scope of university community outreach', *Scientific Electronic Archives*, 12(5), p. 130. Available at: <https://doi.org/10.36560/1252019924>.
- Stecula, K. and Wolniak, R. (2022) 'Influence of COVID-19 Pandemic on Dissemination of Innovative E-Learning Tools in Higher Education in Poland', *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2). Available at: <https://doi.org/10.3390/joitmc8020089>.
- Suroto, Mahdalena and Rajiani, I. (2019) 'Spatial analysis of hypertension risk factors incidence in south Kalimantan province', *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(2), pp. 414–417. Available at: <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00325.5>.
- Wang, M. *et al.* (2018) 'Impact of Health Education on Knowledge and Behaviors toward Infectious Diseases among Students in Gansu Province, China', *BioMed Research International*, 2018. Available at: <https://doi.org/10.1155/2018/6397340>.
- World Health Organization(WHO) (2023) 'First WHO report details devastating impact of hypertension and ways to stop it', *Who* [Preprint]. Available at: [who.int/news/item/19-09-2023-first-who-report-details-devastating-impact-of-hypertension-and-ways-to-stop-it](https://www.who.int/news/item/19-09-2023-first-who-report-details-devastating-impact-of-hypertension-and-ways-to-stop-it).
- Wulansari, S. *et al.* (2021) 'The Injury among Elderly in Indonesia: Analysis of the 2018 Indonesian Basic Health Survey', *Medico Legal Update*, 21(3), pp. 511–517. Available at: <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i3.3038>.
- Yukselen, Z. *et al.* (2023) 'Virtual patient education for hypertension: The truth about behavioral change', *World Journal of Cardiology*, 15(6), pp. 324–327. Available at: <https://doi.org/10.4330/wjc.v15.i6.324>.
- Zaenatasiah Ekawahyuni, A. (2015) 'Analisis Pengaruh Perilaku Pencegahan Hipertensi Berdasarkan Konsep Health Belief Model Dan Dukungan Sosial Pada Masyarakat Desa Baruh Jaya Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015.', *Tesis*, pp. 1–18.
- Zhang, Y. *et al.* (2021) 'Associations of dietary patterns and risk of hypertension in Southwest China: A prospective cohort study', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph182312378>.